

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemoroid adalah proses patologis yang terjadi ketika vena hemoroid menjadi penuh dengan darah dan menggelembung, merusak jaringan ikat di dalam bantalan anus. Jaringan ikat otot submukosa dapat melemah dari waktu ke waktu, memungkinkan wasir untuk berpindah, menonjol, atau prolaps melalui sfingter anus. Insiden puncak pada individu berusia antara 45-65 tahun dengan keluhan pendarahan dubur, nyeri, ketidaknyamanan mengejan yang berhubungan dengan kronis konstipasi kronis dan hemoroid mempengaruhi kualitas hidup secara negatif (Pullen, 2022).

Menurut data WHO, jumlah penderita hemoroid di dunia pada tahun 2008 mencapai lebih dari 230 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat menjadi 350 juta jiwa pada tahun 2030. Angka kejadian hemoroid terjadi di seluruh negara, dengan presentasi 54% mengalami gangguan hemoroid. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan di Indonesia pada tahun 2009 diperoleh 355 rata-rata kasus hemoroid dari rumah sakit di 33 provinsi (Sekarlina, 2020). Pada tahun 2021 jumlah kasus hemoroid yang di tangani di Rumah Sakit Nyi Ageng Serang sebanyak 55 kasus.

Pembedahan adalah pengobatan yang paling efektif dan sangat dianjurkan untuk pasien dengan wasir internal derajat tinggi (grade III dan IV), wasir eksternal dan campuran, dan wasir berulang. Pilihan bedah yang paling populer adalah hemoroidektomi terbuka atau tertutup, hemoroidopeksi dengan

stapler, dan ligasi arteri hemoroid yang dipandu doppler. Masing-masing memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda dan profil komplikasi yang berbeda-beda, dan tindakan tersebut perlu didiskusikan dengan pasien (Cengiz & Gorgun, 2019).

Sekitar 40% pasien dengan hemoroid tidak menunjukkan gejala. Perdarahan rektal, nyeri, dan prolaps adalah tanda yang paling umum dan gejala hemoroid, khususnya bila terjadi peningkatan tekanan intra abdomen. Hemoroid eksternal dapat bervariasi dalam ukuran dan muncul sebagai benjolan ungu-biru dan area bengkak. Hemoroid eksternal lebih mungkin untuk menghasilkan rasa sakit di mana saraf nyeri berada. Hemoroid eksternal mungkin menghasilkan pruritus dan nyeri hebat digambarkan sebagai terbakar, menyengat, sakit, pegal, nyeri tekan, dan kepekaan. (Pullen, 2022).

Penatalaksanaan terhadap nyeri dibagi menjadi dua yaitu dengan farmakologi dan non-farmakologi. Salah satu teknik non-farmakologi tentang pendekatan non-farmakologi untuk mengurangi intensitas nyeri menggunakan tehnik relaksasi guided imagery. Konsep guided imagery menggunakan imajinasi dari individu secara terbimbing yang bertujuan mengembangkan relaksasi dan meningkatkan kualitas hidup individu. Dengan membayangkan suatu tempat atau situasi yang menyenangkan individu akan menemukan titik rileksnya, terlebih jika ketika berimajinasi melibatkan indra yang dimiliki seperti pengelihatannya, penciuman, perabaan, pendengaran, bahkan pengecapannya (Udkhiyah 2020).

B. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien post hemoroidektomi dengan masalah nyeri menggunakan intervensi imajinasi terbimbing di Ruang Arjuna RSUD Nyi Ageng Serang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran hasil pengkajian pada pasien post hemoroidektomi dengan masalah nyeri akut di Ruang Arjuna RSUD Nyi Ageng Serang.
- b. Untuk mengetahui diagnosis keperawatan pada pasien post hemoroidektomi dengan masalah nyeri akut di Ruang Arjuna RSUD Nyi Ageng Serang.
- c. Untuk mengetahui gambaran penerapan intervensi terapi imajinasi terbimbing pada pasien post hemoroidektomi dengan masalah nyeri akut di Ruang Arjuna RSUD Nyi Ageng Serang.
- d. Untuk mengetahui implementasi keperawatan pada pasien post Hemoroidektomi dengan masalah nyeri akut di Ruang Arjuna RSUD Nyi Ageng Serang.
- e. Untuk mengetahui evaluasi keperawatan pada pasien post hemoroidektomi dengan masalah nyeri akut di Ruang Arjuna RSUD Nyi Ageng Serang.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Tugas akhir ners ini diharapkan dapat menjadi dasar praktik dalam memberikan intervensi pada pasien post hemoroidektomi dengan masalah nyeri menggunakan intervensi terapi imajinasi terbimbing.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi pemberian intervensi imajinasi terbimbing dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien nyeri post hemoroidektomi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelayanan keperawatan medikal bedah. Peneliti ingin mengetahui penerapan teknik imajinasi terbimbing pada nyeri paska operasi hemoroidektomi di RSUD Nyi Ageng Serang .